

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UJIAN NASIONAL

Ujian nasional adalah tes yang dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran pada kelas tertinggi sebagai salah satu syarat kelulusan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu SMP/MTs/SMPLB dan SMA/MA/SMALB. Ujian Nasional merupakan bentuk lain dari Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Evaluasi Tahap Akhir Nasional (Ebtanas).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no. 78 tahun 2008 pasal 1, menyebutkan bahwa Ujian Nasional yang selanjutnya di sebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Depdiknas, 2009).

Ujian Nasional sebagai kegiatan pengukuran kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, artinya Ujian Nasional adalah alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau kompetensi peserta didik pada mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.. Pendidikan dasar dan menengah dalam Ujian Nasional adalah pendidikan jenjang SMP/MTs dan SMA/MA. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang terdiri dari jenjang pendidikan SD/MI dan SMP/MTs yang merupakan program wajib belajar 9 tahun.

Ujian Nasional sebagai kegiatan penilaian kompetensi didik secara nasional, maksudnya Ujian Nasional adalah suatu tes yang dilakukan oleh peserta didik terhadap mata pelajaran yang diujikan secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Ujian Nasional merupakan bentuk evaluasi pendidikan yang dikeluarkan pemerintah sebagai alat ukur pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan pada UU no. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Tujuan pendidikan di atas menjelaskan bahwa peserta didik harus percaya adanya Tuhan dan melaksanakan segala perintah serta menjauhi larangan-Nya. Peserta didik juga harus merakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan juga menjadikan peserta didik untuk berilmu. Dalam Ujian Nasional tersebut berfungsi sebagai suatu bentuk evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam menuntut ilmu di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan nasional RI no. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan, Ujian Nasional yang selanjutnya di sebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka menilai pencapaian standar nasional pendidikan (Depdiknas, 2007).

Selain itu, peraturan Menteri Pendidikan nasional RI no. 34 tahun 2007 pasal 2 dan peraturan Menteri Pendidikan nasional RI no. 78 tahun 2008 pasal 2 menyebutkan bahwa Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Dari peraturan Menteri Pendidikan nasional no. 20 tahun 2007, no. 34 tahun 2007 dan no. 78 tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Ujian Nasional tidak semua mata pelajaran diujikan, hanya mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Mata pelajaran–mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional tersebut menurut peraturan Menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia no.34 tahun 2007 pasal 6 tentang Ujian Nasional adalah:

Mata pelajaran yang di ujikan pada Ujian Nasional:

- a. Mata pelajaran Ujian Nasional SMP, MTs dan SMPLB meliputi:

Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

- b. Mata pelajaran Ujian Nasional SMA dan MA:
 - 1) Program IPA, meliputi : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi.
 - 2) Program IPS, meliputi : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi.
 - 3) Program Bahasa, meliputi: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Asing lain yang diambil, Sejarah Budaya (Antropologi) dan Sastra Indonesia: dan
 - 4) Program Keagamaan, meliputi : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist dan Tasawuf / Ilmu kalam:
- c. Mata pelajaran Ujian Nasional SMALB, meliputi: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika.
- d. Mata pelajaran Ujian Nasional SMK, meliputi : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Kompetensi Keahlian Kejuruan.

Mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional adalah mata pelajaran kelompok Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, di jenjang SMP/MTs yang diujikan dalam Ujian Nasional adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dari ke-empat mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional tersebut, bukan berarti mata pelajaran yang lain adalah pelajaran yang tidak diperlukan dalam kehidupan, tetapi mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah mata pelajaran dasar yang menjadi dasar dalam kemajuan IPTEK di tanah air yang semakin lama semakin cepat berkembang.

Ujian Nasional memiliki kriteria minimal kelulusan yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan standar minimal. Kriteria tersebut ditetapkan setiap tahun oleh Menteri berdasarkan rekomendasi BSNP. Nilai standar kelulusan tersebut pada tahun 2007 nilai rata-rata kelulusan adalah 5.00, kemudian pada tahun 2008 nilai rata-rata menjadi 5.25 dan pada tahun 2009 nilai rata-rata 5.50. Sehingga diperlukan upaya dalam menghadapi Ujian Nasional yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan standar minimal kelulusan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ujian Nasional pada jenjang pendidikan dasar yaitu SMP/MTs/SMPLB adalah suatu tes atau evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengukur dan menilai kompetensi peserta didik

pada mata pelajaran kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan standar nilai kelulusan yang telah ditentukan sebagai bentuk pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

2.2 STANDART KOMPETENSI LULUSAN UJIAN NASIONAL (SKL UN)

Ujian Nasional yang dilaksanakan dengan pengawasan sangat ketat, mulai dari proses penyusunan soal ujian, distribusi ke sekolah-sekolah, pelaksanaan Ujian Nasional, hingga penilaian hasil Ujian Nasional yang dikerjakan oleh peserta didik.

Dalam penyusunan Ujian Nasional terdapat dasar untuk menyusunnya, bukan tanpa aturan atau panduan dalam penyusunannya. Sebagaimana disampaikan oleh Djemari, penyusunan soal-soal Ujian Nasional dasarnya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Depdiknas:2008).

Penyusunan soal-soal Ujian Nasional dasarnya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), maksudnya adalah dalam penyusunan soal-soal Ujian Nasional, dasar atau pedoman dalam penyusunan soal-soal tersebut mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), karena dalam bahasan ini adalah Ujian Nasional maka penyusunannya berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Ujian Nasional (SKL UN).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 31 tahun 2007 tentang Ujian Nasional tahun ajaran 2007/2008 pasal 8 ayat 1, soal ujian dipilih dan dirakit dari soal yang disusun khusus, dan bank soal sesuai dengan SKLUN tahun 2008.

Standar Kompetensi Lulusan Ujian Nasional (SKL UN) Tahun 2008 merupakan irisan (interseksi) dari pokok bahasan/sub pokok bahasan kurikulum 1994, standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum 2004, dan standar isi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 34 Th 2007, Pasal 7). Sedangkan pada peraturan menteri pendidikan nasional RI No. 78 Tahun. 2008 Pasal 7 menyebutkan bahwa standar kompetensi Lulusan Ujian Nasional (SKL UN) tahun pelajaran 2008/2009 merupakan irisan (interseksi) dari pokok

bahasan/sub pokok bahasan kurikulum 2004, standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum 2004, dan standar isi.

Dari uraian diatas soal Ujian Nasional disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Ujian Nasional (SKL UN). Sedangkan menurut pasal 8 ayat 1 peraturan menteri pendidikan nasional RI no. 78 tahun 2008, soal ujian disusun dan dirakit berdasarkan kisi-kisi soal Ujian Nasional tahun pelajaran 2008/2009.

Soal Ujian Nasional tahun 2008 berdasarkan (SKL UN), sedangkan soal Ujian Nasional tahun 2009 disusun dan dirakit berdasarkan kisi-kisi soal Ujian Nasional tahun pelajaran 2008/2009.

Pada dasarnya, pedoman atau acuan dalam penyusunan soal-soal Ujian Nasional tahun 2008 dan 2009 adalah sama, yaitu pada SKL UN. Hanya saja pada tahun 2009 di sebutkan Ujian Nasional disusun berdasarkan kisi-kisi sedangkan kisi-kisi tersebut berisi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) beserta kemampuan yang di uji dalam Ujian Nasional.

Isi dari kisi-kisi soal Ujian Nasional Tahun pelajaran 2008/2009 yang termuat dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 78 tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008 adalah:

1. • Standar Kompetensi Lulusan:
Menggunakan konsep operasi hitung dan sifat-sifat bilangan, perbandingan, aritmetika sosial, barisan bilangan, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.
Kemampuan yang di uji:
 - Menghitung hasil operasi tambah, kurang, kali dan bagi pada bilangan bulat.
 - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan pecahan
 - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala dan perbandingan
 - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jual-beli
 - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbankan dan koperasi
 - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan barisan bilangan
2. • Standar Kompetensi Lulusan:
Memahami operasi bentuk aljabar. Konsep persamaan dan pertidaksamaan linear, persamaan garis, himpunan, relasi, fungsi, sistem persamaan linear, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Kemampuan yang di uji:

- Mengalikan bentuk aljabar
- Menghitung operasi tambah, kurang, kali, bagi atau kuadrat bentuk aljabar.
- Menyederhanakan bentuk aljabar dengan memfaktorkan
- Menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel
- Menentukan irisan atau gabungan dua himpunan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan irisan atau gabungan dua himpunan.
- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan relasi dan fungsi
- Menentukan gradien, persamaan garis dan grafiknya
- Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel.

3. • Standar Kompetensi lulusan:

Memahami bangun datar, bangun ruang, garis sejajar dan sudut, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Kemampuan yang di uji

- Menyelesaikan soal dengan menggunakan teorema Pythagoras
- Menghitung luas bangun datar
- Menghitung keliling bangun datar dan penggunaan konsep keliling dalam kehidupan sehari-hari.
- Menghitung besar sudut pada bidang datar
- Menghitung besar sudut yang terbentuk jika dua garis berpotongan atau dua garis sejajar berpotongan dengan garis lain.
- Menghitung besar sudut pusat dan sudut keliling pada lingkaran
- Menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep kesebangunan
- Menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep kongruensi
- Menentukan unsur-unsur bangun ruang sisi datar
- Menentukan jaring-jaring bangun ruang
- Menghitung volume bangun ruang sisi datar dan sisi lengkung
- Menghitung luas permukaan bangun ruang sisi datar dan sisi lengkung.

4. • Standar Kompetensi Lulusan

Memahami konsep dalam statistika, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Kemampuan yang di uji:

- Menentukan ukuran pemusatan dan menggunakan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari
- Menyajikan dan menafsirkan data

2.3 MATEMATIKA

2.3.1 Hakekat Matematika

Sampai saat ini definisi tentang matematika semakin lama sulit didefinisikan secara singkat dan jelas. Cabang-cabang ilmu matematika juga semakin lama semakin bertambah. Hingga saat ini para ahli matematika belum mempunyai kesepakatan yang jelas dalam mendefinisikan apakah matematika itu.

Ada beberapa pandangan dari para ahli tentang matematika. Meskipun dari para ahli tersebut terdapat pandangan yang berbeda-beda namun hal tersebut akan memberikan gambaran secara luas tentang hakekat matematika.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Ismail, 2003:1.3). Hal tersebut juga dipertegas oleh Russel yang dikutip oleh Carpenter yang mendefinisikan bahwa matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak di kenal. Arah yang di kenal tersusun baik (konstruktif) secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks), dari bilangan bulat ke bilangan pecahan, bil real ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral dan menuju matematika yang lebih tinggi (Hamzah, 2007:129).

Menurut James dan James (1976) dalam kamusnya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri (Ismail, 2003:1.3). Sedangkan menurut Hamzah (2007) matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang anatara lain, aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.

Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol: ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif: ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil (Heruman,2007:1). Dari definisi tersebut matematika merupakan kumpulan dalil akal manusia. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Luitzen Egbertus Jan Brouwer bahwa matematika adalah sama dengan terletak pada akal manusia (*Human Intellect*) (Hamzah, 2007: 127).

Matematika juga bersifat abstrak sebagaimana pada pemikiran Herman Hudaya bahwa hakekat matematika berkenaan dengan ide, struktur dan hubungan yang di atur menurut logis, berhubungan dengan konsep-konsep abstrak (1979:76)

Dari uraian di atas, jelas bahwa matematika tidak hanya merupakan suatu bidang ilmu yang mempunyai cabang-cabang seperti aritmatika, aljabar, geometri dan analisis. Tetapi matematika juga sebagai sistem bilangan-bilangan, simbol, berisi tentang dalil-dalil, bersifat deduktif dan bersifat abstrak. Sehingga dapat disimpulkan tentang hakekat matematika bahwa matematika bersifat deduktif, sebagai lambang bilangan, bersifat abstrak, simbolisme dan merupakan kumpulan dalil akal manusia.

2.3.2 Tujuan Mata Pelajaran Matematika.

Mata pelajaran Matematika sangat penting dalam perkembangan teknologi pada saat ini dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mata pelajaran– pelajaran yang lain, seperti Fisika dan Kimia. Perkembangan teknologi pada saat ini dilandasi oleh perkembangan Matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit.

Pemberian mata pelajaran Matematika di sekolah bukan berarti tanpa tujuan. Pemberian mata pelajaran Matematika kepada peserta didik bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah Matematika.

Tujuan Mata Pelajaran Matematika adalah :

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

(Depdiknas:2006)

2.4 UPAYA DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL

Meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air pemerintah melakukan upaya-upaya besar dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Upaya tersebut salah satunya adalah sistem pelaksanaan Ujian Nasional yang semakin ketat untuk mendapatkan lulusan peserta didik yang bermutu.

Peserta didik sebagai subyek dalam pelaksanaan Ujian Nasional juga tidak terlepas dengan upaya-upaya yang akan dilakukan demi tercapainya nilai yang baik, nilai di atas standar minimal kelulusan Ujian Nasional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha: akal: ikhtiar (untuk memecahkan suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb) (Depdikbud:2002). Sehingga upaya dalam meningkatkan nilai Ujian Nasional adalah usaha, akal dan ikhtiar dalam memecahkan maksud/ persoalan dan mencari jalan keluar untuk mencapai nilai Ujian Nasional yang baik.

Sebagai peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional, untuk menghadapi Ujian Nasional, peserta didik melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan nilai

Ujian Nasional. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah : 1) Penambahan jam mata pelajaran Ujian Nasional: 2) Try Out Ujian Nasional :3) Membangkitkan motivasi :4) Istiqhoshyah (Wordpress:2009). Selain itu, sumber lain itu sumber lain menyebutkan bahwa strategi menghadapi Ujian Nasional 2009 adalah: 1) meningkatkan motivasi siswa :2) mengubah sistem pembelajaran: 3) meminta dukungan dari orang tua siswa: 4) berdoa (Wordpress:2009).

Dari kedua sumber tersebut, peneliti mengambil beberapa upaya yang dilakukan peserta didik dalam meningkatkan nilai Ujian Nasional, upaya yang diambil adalah penambahan jam mata pelajaran Ujian Nasional/Pengayaan, Try Out Ujian Nasional, Motivasi dan Doa.

2.4.1 Pengayaan/Penambahan Jam mata Pelajaran Ujian Nasional

Dalam meningkatkan mutu dan kualitas lulusan peserta didik, pihak sekolah memberikan upaya untuk meningkatkan nilai lulusan peserta didik, yaitu nilai Ujian Nasional. Upaya tersebut adalah berupa penambahan jam pelajaran yang diberikan oleh guru yang isi dari pembelajaran tersebut adalah pembahasan soal-soal Ujian Nasional.

Program Pengayaan (*enrichment*), adalah program yang biasa dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk membekali para siswanya untuk menghadapi ujian dan dilaksanakan setelah jam pelajaran, atau mungkin dilaksanakan pada jam ke-nol sebelum pelajaran pertama pada setiap harinya. (Irawan:2008).

Pengayaan atau penambahan jam mata pelajaran merupakan program penambahan pelajaran pada mata pelajaran Ujian Nasional yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan pada jam ke-nol sebelum pelajaran pertama dimulai atau setelah pulang sekolah dan dibimbing oleh guru mata pelajaran Ujian Nasional.

Penambahan jam mata pelajaran Ujian Nasional adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik setelah pulang sekolah dengan materi utama bedah SKL dengan membahas soal-soal Ujian Nasional yang telah di

laksanakan sebelumnya dan merupakan kegiatan yang di bimbing oleh guru mata pelajaran Ujian Nasional (Wordpress:2009).

Pada definisi pengayaan diatas, maksudnya adalah program pengayaan penambahan jam pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya ilmu atau pengetahuan peserta didik tentang apa yang diberikan oleh guru di sekolah yang pelaksanaanya dilakukan pada jam ke-nol sebelum jam pertama pelajaran di mulai atau dilaksanakan setelah jam terakhir pelajaran.

Program pengayaan ini dimaksudkan agar peserta didik memperoleh penambahan pengetahuan atau ilmu yang berupa soal-soal yang diberikan secara drill, bimbingan terhadap soal-soal yang dikerjakan peserta didik, baik berupa teori dasar, tips dan trik.

2.4.2 Try Out

Ujian Nasional adalah ujian akhir yang menentukan lulus tidaknya seorang peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai upaya atau strategi dalam menghadapi Ujian Nasional.

Try out adalah uji coba (Hendro, 2008), sehingga *try out* Ujian Nasional adalah suatu uji coba yang dilakukan oleh peserta didik untuk menghadapi Ujian Nasional.

Uji coba tes mata pelajaran/diklat yang diujikan secara nasional yang kemudian disebut dengan *try out* (Hendro:2008). *Try out* adalah suatu uji coba tes ujian nasional yang terdiri dari mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. *Try out* dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional. Pemerintah juga melakukan upaya kepada peserta didik untuk lebih matang dalam menghadapi Ujian Nasional dengan dilaksanakannya *try out* secara bersama-sama dengan sistem pelaksanaan yang serupa dengan Ujian Nasional sesungguhnya.

Try out bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana kesiapan peserta didik SMP/MTs dan SMA/MA dalam rangka mengikuti Ujian Nasional. *Try out* sangat membantu peserta didik dalam mempersiapkan mental dan materi ujian nasional. Dengan mengikuti *try out*, peserta didik dapat melihat sejauh

mana kemampuan yang dimiliki dan dapat mengevaluasi hasil dari *try out* tersebut dalam menghadapi Ujian Nasional.

Sekolah biasanya melaksanakan *try out* lebih dari 2 kali, hal ini sangat menguntungkan bagi peserta didik. Karena semakin sering peserta didik mengikuti *try out* maka semakin siap pula peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional. Sekolah melaksanakan *try out* lebih dari 2 kali dengan tujuan agar peserta didik lebih siap dan terbiasa dengan soal-soal pada Ujian Nasional, sehingga peserta didik tidak takut dan cemas serta lebih tenang dalam mengerjakan soal pada saat Ujian Nasional berlangsung.

Dari uraian di atas maka *try out* Ujian Nasional adalah uji coba tes mata pelajaran Ujian Nasional yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka mempersiapkan diri, mental dan materi dalam menghadapi Ujian Nasional, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam rangka mengikuti Ujian Nasional, dimana nilai Ujian Nasional dijadikan sebagai alat ukur lulus tidaknya seorang peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

2.4.3 Motivasi

Dalam meningkatkan nilai atau hasil belajar, motivasi sangatlah berpengaruh dalam hal ini keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik dalam Ujian Nasional diperlukan motivasi dari dalam diri individu itu sendiri dan motivasi dari lingkungan.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2007:158). Sedangkan menurut Wahosumi djo (1992) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya (Hamzah, 2007:8).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan, perubahan energi atau kekuatan yang menggerakkan seseorang bertindak laku untuk mencapai tujuan yang hendak di capai.

Ada dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar. Motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang ada dari diri individu itu sendiri. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

Motivasi adalah kunci dari kesuksesan, terlebih lagi pada motivasi intrinsik yang ada pada diri individu sendiri. Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta insentif: begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal (Hamzah, 2007:8). Tanpa adanya motivasi kesuksesan akan sulit di dapat atau akan mengalami kegagalan.

Motivasi intrinsik sangat besar peranannya dalam suatu keberhasilan, salah satunya adalah dalam keberhasilan Ujian Nasional. Karena sebesar apapun motivasi dari luar tanpa adanya keinginan/motivasi dari dalam dirinya sendiri, cita-cita akan sulit untuk dicapai. Sehingga untuk mencapai nilai yang baik dalam Ujian Nasional peserta didik perlu untuk mengembangkan motivasi dari dalam dirinya. Sebagaimana didefinisikan oleh Oemar Hamalik bahwa motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar (2007:164).

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar (Ngalim,1987:70). Belajar dalam mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional adalah suatu hal yang sangat dianjurkan. Belajar tanpa adanya dorongan atau motivasi akan sulit tercapai sehingga motivasi merupakan suatu keharusan atau syarat yang mutlak untuk belajar dalam menghadapi Ujian Nasional.

2.4.4 Doa

Upaya atau strategi yang dilakukan dalam menhadapi Ujian Nasional merupakan suatu keharusan yang mutlak dilakukan. Tetapi melakukan sesuatu dengan segala daya upaya tanpa doa adalah suatu hal kurang bagi diri seseorang. Doa merupakan suatu keinginan yang diungkapkan oleh seseorang

dalam menghadapi sesuatu terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai suatu perwujudan iman dan takwa seseorang.

Doa merupakan perwujudan permohonan seseorang kepada Allah agar diberi kemudahan (Wordpress:2009). Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa doa sebagai suatu perwujudan atau permohonan seseorang dalam hal ini adalah peserta didik kepada Allah SWT agar dapat menghadapi Ujian Nasional.

Standar nilai kelulusan Ujian Nasional yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, membuat sebagian besar peserta didik mengalami tekanan batin yang cukup besar. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketakutan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional adalah dikarenakan tingginya standar nilai kelulusan Ujian Nasional dan nilai Ujian Nasional tersebut dijadikan sebagai kunci kelulusan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Efek dari doa juga melahirkan ketenangan dan ketakwaan (Wordpress:2009). Jika seseorang berdoa secara sungguh-sungguh untuk meraih sesuatu yang diinginkan maka seseorang tersebut akan mendapatkan suatu ketenangan batin sehingga ia dapat melakukan upaya-upaya atau strategi-strategi dalam menghadapi Ujian Nasional dengan tenang. Karena tenangnya pikiran dan perasaan peserta didik, akan menciptakan situasi belajar yang baik.

Doa melahirkan ketawakalan. Dengan berdoa kita dapat mendekatkan diri kepada Yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Dengan berdoa kita dapat menyerahkan segalanya kepada Allah SWT karena Dialah yang menciptakan alam semesta, yang menentukan takdir kita setelah kita berusaha dengan sekuat tenaga. Peserta didik hendaknya berdoa, karena dengan berdoa dapat melahirkan ketawakalan, berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga peserta didik dapat merasa lebih dekat dengan kepada Yang Maha Agung dan merasa tenang dalam menghadapi Ujian Nasional.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa upaya atau strategi yang bersifat duniawi meningkatkan nilai Ujian Nasional, peserta didik juga perlu

melakukan upaya secara horizontal atau dengan berdoa dan mendekati diri kepada Allah SWT. Karena dengan mendekati diri kepada Allah SWT, akan menciptakan ketenangan pikiran sehingga peserta didik dapat menghadapi Ujian Nasional dengan sebaik mungkin.